

**PENTINGNYA PENANAMAN GEREJA MENGHASILKAN
PERTUMBUHAN GEREJA YANG SEHAT**

**Lestari Br Silaban¹, Asima Putri Handayani Nababan², Jefri Ade Nasution³,
Megawati Manullang⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: lestarisilaban76@gmail.com¹, nababanasima829@gmail.com²,
nasutionjefriade@gmail.com³, megamanullang2@gmail.com⁴

Abstrak

Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini merupakan perwujudan dari perwakilan Allah di dunia. Dengan demikian gereja harus bertumbuh menjadi gereja yang sehat. Gereja yang sehat merupakan gereja yang bertumbuh secara kuantitas dan juga kualitas. Gereja yang ingin bertumbuh menjadi gereja yang sehat harus melakukan penanaman gereja. Penanaman gereja (Church Planting) merupakan usaha yang disengaja dilakukan oleh gereja maupun orang yang percaya kepada Kristus di bumi ini untuk membentuk persekutuan orang percaya (Gereja), dengan cara gereja melakukan amanat agung Yesus Kristus, melakukan pemuridan bagi orang yang baru mengenal Yesus serta melakukan pembekalan kepada hamba Tuhan untuk melakukan penginjilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan seluruh gereja yang ada di dunia ini untuk lebih menyadari betapa pentingnya melakukan penanaman gereja sehingga menghasilkan gereja yang sehat yang bertumbuh dari segi kuantitas dan juga kualitas seperti yang dikehendaki Allah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Serta penelitian ini juga melalui pendekatan analisis deskriptif untuk menganalisa fenomena yang sudah dan sedang terjadi, kemudian penulis mendeskripsikannya. Dengan gereja melakukan ketiga hal tersebut dalam proses penanaman gereja, maka gereja akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Gereja yang sehat tidak hanya memperhatikan segi kuantitas atau bertambahnya setiap tahun jumlah gereja yang berhasil didirikan, akan tetapi gereja juga memperhatikan segi kualitasnya, yaitu menjadi seperti Yesus sehingga menjadi berkat nyata di dunia ini.

Kata kunci: Penanaman gereja; Pertumbuhan gereja sehat

Abstract

The presence of the church in the midst of this world is a manifestation of God's representation in the world. Thus the church must grow into a healthy church. A healthy church is a church that grows both in quantity and quality. A church that wants to grow into a healthy church must do church planting. Church planting (Church Planting) is a deliberate effort made by the church and people who believe in Christ on this earth to form a fellowship of believers (Church), by means of the church carrying out the great commission of Jesus Christ, making disciples for people who are new to Jesus and doing provision for God's servants to carry out evangelism. This research aims to direct all churches in this world to be more aware of how important it is to plant churches so as to produce healthy churches that grow in terms of quantity and quality as God wills. This

study uses a qualitative method with a literature study approach. As well as this research also uses a descriptive analysis approach to analyze phenomena that have occurred and are occurring, then the author describes them. With the church doing these three things in the church planting process, the church will produce healthy church growth. A healthy church does not only pay attention to the quantity aspect or the increase every year in the number of churches that have been successfully established, but the church also pays attention to the quality aspect, namely to become like Jesus so that they become real blessings in this world.

Keywords: Church planting; Healthy church growth

PENDAHULUAN

Gereja merupakan tubuh Kristus, dimana Kristuslah yang menjadi kepala gereja¹. Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini merupakan perwujudan dari perwakilan Allah di dunia². Dengan demikian gereja harus bertumbuh menjadi gereja yang sehat. Gereja yang sehat merupakan gereja yang bertumbuh secara kuantitas dan juga kualitas³. Gereja yang ingin bertumbuh menjadi gereja yang sehat harus melakukan penanaman gereja. Penanaman gereja (Church Planting) merupakan usaha yang disengaja dilakukan oleh gereja maupun orang yang percaya kepada Kristus di bumi ini untuk membentuk persekutuan orang percaya (Gereja). Penanaman gereja merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh setiap gereja ataupun orang yang percaya kepada Kristus sehingga dengan melakukan penanaman gereja maka menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat⁴.

Dikatakan gereja sehat apabila gereja tersebut melakukan penanaman gereja, yang dimana didalam proses penanaman gereja tersebut, gereja melakukan pemberitaan injil atau Amanat Agung (Matius 28:19-20) yang berbunyi: “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zama”. Ini merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus yang wajib dilakukan oleh orang yang percaya, serta ini merupakan suatu kehormatan bagi umat Allah. Gereja juga harus melakukan pemuridan bagi orang yang baru percaya kepada Kristus dengan

¹ Sarce Manda, “Kristus Sebagai Kepala Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani,” *Jurnal OSF* (2020): 1–13.

² Rinda Yanti Singgi, “Pentingnya Pemuridan Kontekstual Dalam Mengimplementasikan Firman Tuhan Pada Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Buntu Marinding” (2020).

³ Antonius Missa and Rajiman Andrianus Sirait, “Misi Bagi Pertumbuhan Gereja,” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.

⁴ Simon Simon and Semuel Ruddy Angkouw, “Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung,” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.

demikian iman mereka semakin bertumbuh didalam pengenalan akan Kristus⁵. Gereja juga memberikan pelatihan bagi para pemimpin gereja atau hamba Tuhan agar mereka dibekali dalam menyampaikan amanat agung Tuhan Yesus ke seluruh dunia⁶.

Dengan demikian apabila gereja melakukan penanaman gereja maka disitulah Tuhan dipermuliakan dan banyak jiwa-jiwa yang terselamatkan dan percaya kepada Kristus serta bertumbuh secara iman. Sayangnya peneliti melihat masih banyak gereja yang tersebar di dunia ini yang kurang memberikan perhatian betapa pentingnya untuk melakukan penanaman gereja hingga menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Listari dan Yonathan yang menuliskan bahwa dalam praktek misi, keterlibatan orang-orang percaya dan gereja masih jauh dari yang diharapkan⁷. Seharusnya gereja sebagai tubuh Kristus harus bisa menggalakkan misi atau Amanat Agung sehingga jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus menjadi murid-Nya, inilah salah satu dari proses melakukan penanaman gereja.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan seluruh gereja yang ada di dunia ini untuk lebih menyadari betapa pentingnya melakukan penanaman gereja sehingga menghasilkan gereja yang sehat yang bertumbuh dari segi kuantitas dan juga kualitas seperti yang dikehendaki Allah⁸. Karena gereja yang sehat yang akan berhasil memenangkan jiwa-jiwa yang tadinya tidak mengenal Kristus menjadi murid-Nya⁹, serta gereja yang sehat sudah otomatis gereja tersebut akan bertumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan studi kepustakaan penulis memilih untuk menambah kefaktualan data-data yang berkaitan dengan penelitian terkait yang diteliti oleh peneliti yang bersumber dari buku maupun jurnal. Serta penelitian ini juga melalui pendekatan analisis deskriptif untuk menganalisa fenomena yang sudah dan sedang terjadi, kemudian

⁵ Chandra Kirana Luhur, "Efektivitas Pengenalan Akan Kristus Dalam Pemuridan SPK Di Gereja Mahanaim Community Church Semarang," *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 9 (2019).

⁶ Hardi Budiayana and Yonatan Alex Arifianto, "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 116–127.

⁷ Listari Listari and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

⁸ Nenny Natalina Simamora, "Gereja Yang Sehat Dan Tugas Pemberdayaan Jemaat," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 63–75.

⁹ Marta Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru" (2020).

penulis mendeskripsikannya¹⁰. Dalam prosesnya, penulis meneliti literatur-literatur yang berkaitan dengan topik dan juga mengamati fenomena yang terjadi pada gereja kemudian penulis mendeskripsikannya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Tidak ada ayat Firman Tuhan secara khusus mencatat mengenai penanaman gereja, akan tetapi landasan dari penanaman gereja sendiri prinsipnya tertulis dalam Matius 28:19-20 dan Kisah Para Rasul 1:8. Ayat ini dimaknai sebagai dasar yang harus dipegang teguh bagi gereja dan orang-orang yang percaya kepada Kristus sebagai pondasi dalam melakukan *Church Planting*¹¹. Amanat agung Yesus Kristus yang didalamnya tersirat tugas penginjilan dan pengajaran memiliki tujuan akhir terbentuknya gereja. Untuk menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat, maka gereja harus melakukan penanaman gereja yaitu: gereja harus melakukan tugas amanat agung Yesus Kristus sampai ke ujung bumi, gereja harus melakukan pemuridan serta gereja juga harus membekali hamba Tuhan ataupun orang-orang yang percaya kepada Kristus untuk bisa memberitakan injil dengan baik¹².

1. Melakukan Amanat Agung Yesus Kristus

Gereja yang ingin bertumbuh menjadi gereja yang sehat harus melakukan amanat agung Yesus Kristus untuk melakukan penanaman gereja. Amanat agung tersebut tertulis dalam injil Matius 28:18-20, yang menyatakan bahwa Yesus Kristus memerintahkan murid-muridnya untuk pergi dan membuat murid dari segala bangsa, membaptis mereka dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, serta mengajarkan segala sesuatu yang diperintahkan Yesus¹³. Gereja yang sehat harus berpegang pada amanat agung ini dan mengupayakan untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Melalui tindakan konkret, gereja harus mengajarkan ajaran Yesus Kristus kepada umatnya, mengajak orang untuk percaya kepada-Nya, serta membina mereka untuk menjadi murid-murid Kristus yang sejati. Gereja melakukan penanaman dengan melaksanakan amanat agung Yesus Kristus sehingga menghasilkan gereja yang bertumbuh menjadi gereja yang sehat.

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

¹¹ Pdt Jonar T H Situmorang, *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya* (PBMR Andi, 2021).

¹² Purim Marbun, "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 450–469.

¹³ Simon and Angkouw, "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung."

Melakukan amanat agung Yesus Kristus berarti gereja menyerahkan diri untuk menjadi alat yang digunakan Tuhan untuk menyebarkan injil dan menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus¹⁴.

Ketika gereja melakukan penanaman, artinya gereja juga melakukan tugasnya untuk menanamkan iman dan kepercayaan kepada Yesus Kristus pada umatnya. Proses penanaman yang dilakukan oleh gereja ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan rohani umatnya¹⁵. Dalam lingkungan gereja yang sehat, umat dapat belajar untuk saling membangun dan mendukung satu sama lain dalam iman dan penghayatan ajaran Kristus. Dalam jangka panjang, melalui penanaman dan pelaksanaan amanat agung Yesus Kristus, gereja dapat menghasilkan gereja yang bertumbuh dan sehat. Gereja yang bertumbuh dapat menjadi saksi bagi dunia tentang kebenaran dan kasih Kristus¹⁶. Gereja yang sehat juga dapat memainkan peran penting dalam membangun komunitas yang lebih baik dan membantu mewujudkan kerajaan Allah di bumi ini. Namun, perlu diingat bahwa penanaman yang dilakukan gereja tidak hanya berhenti pada level individu, tetapi juga harus diterapkan pada level kelompok atau komunitas. Hal ini karena gereja yang sehat bukan hanya berkaitan dengan pertumbuhan rohani individu, tetapi juga dengan pertumbuhan rohani kelompok atau komunitas. Dengan gereja melakukan amanat agung Yesus Kristus, maka menghasilkan gereja yang bertumbuh menjadi gereja yang sehat¹⁷.

2. Melakukan Pemuridan

Gereja melakukan penanaman dengan melakukan pemuridan sehingga menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Pemuridan atau disiplin rohani adalah salah satu aspek penting dalam penanaman gereja¹⁸. Pemuridan merupakan proses pembinaan rohani yang dilakukan oleh gereja terhadap anggota jemaatnya untuk membantu mereka tumbuh dan bertumbuh dalam iman. Melalui pemuridan, gereja dapat memberikan pengajaran dan pembinaan rohani kepada umatnya, sehingga mereka dapat memperkuat iman dan

¹⁴ Elisabeth Sitepu, "Amanat Agung: Komitmen Untuk Melaksanakan Tugas Penginjilan Dan Pengajaran" (Prodi Teologi STT-SU, 2020).

¹⁵ NURURI IMAM, "PERAN PENDETA DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL JEMAAT GEREJA PADA MASA COVID-19 (Studi Di Gereja Marturia Tanjung Karang Kota Bandar Lampung)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

¹⁶ Drie Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (PBMR ANDI, 2021).

¹⁷ G P Harianto, *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (PBMR ANDI, 2021).

¹⁸ Kaventius Pambayun, "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123.

meningkatkan pengenalan akan ajaran kristus. Selain itu, pemuridan juga membantu umat untuk belajar untuk hidup dengan cara yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam alkitab¹⁹.

Dalam pemuridan, gereja dapat menggunakan berbagai macam metode seperti kelas pemuridan, mentorship, konseling rohani, dan sebagainya. Gereja dapat melibatkan para pengajar dan pemimpin rohani untuk membantu dalam proses pemuridan²⁰. Dalam jangka panjang, pemuridan dapat menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. anggota gereja yang telah terdisiplin dalam iman akan dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan memperlihatkan kasih Kristus kepada orang di sekitarnya. Hal ini akan membantu gereja untuk memperluas pengaruhnya dan menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus. Akan tetapi, perlu diingat bahwa pemuridan yang efektif membutuhkan kesungguhan dan kesabaran dari semua pihak yang terlibat, termasuk gereja dan umatnya²¹. Gereja perlu memastikan bahwa program pemuridan yang diselenggarakan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi umatnya untuk tumbuh dan berkembang dalam iman.

3. Melakukan Pembekalan Kepada Hamba Tuhan

Gereja melakukan penanaman dengan melakukan pembekalan kepada hamba Tuhan untuk memberitakan Injil, sehingga menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Pembekalan hamba Tuhan adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh gereja terhadap para pemimpin rohani atau pelayan Tuhan. Melalui pembekalan ini, gereja dapat memberikan bekal dan pengetahuan yang diperlukan oleh hamba Tuhan untuk memberitakan Injil dan membimbing umat dalam pertumbuhan rohani mereka²². Dalam pembekalan hamba Tuhan, gereja dapat memberikan pelatihan dan pengajaran tentang teologi, sosiologi, psikologi, dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alkitab. Selain itu, gereja juga dapat membantu dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan, pengembangan keterampilan komunikasi, serta memberikan dukungan moral dan rohani²³.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Helmy Kurniawan, *PERAN PEMURIDAN KELOMPOK KECIL DALAM PEMBENTUKAN IMAN YANG TANGGUH MENGHADAPI PERGUMULAN HIDUP: Di Beberapa Gereja Kristen Injili Di Bandung* (LPPM STT Bandung, 2022).

²¹ Djeffry Hidajat, "GERAKAN PERTUMBUHAN GEREJA Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan," *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 1 (2010): 87–115.

²² Purim Marbun, *Pembinaan Jemaat* (Penerbit Andi, 2021).

²³ Harianto, *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*.

Melalui pembekalan hamba Tuhan, gereja dapat memperkuat kualitas pelayanan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberitakan Injil dan membimbing umat dalam pertumbuhan rohani mereka. Hal ini akan membantu gereja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Namun, perlu diingat bahwa pembekalan hamba Tuhan haruslah dilakukan dengan hati-hati dan berkelanjutan²⁴. Gereja harus memastikan bahwa pembekalan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan para hamba Tuhan dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pelayanan gereja. Dalam jangka panjang, pembekalan hamba Tuhan yang baik dapat menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat dan memberikan dampak positif pada umat dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini akan memperkuat peran gereja sebagai alat Tuhan untuk memberitakan Injil dan membangun Kerajaan Allah di bumi²⁵. Dengan gereja melakukan ketiga hal tersebut dalam proses penanaman gereja, maka gereja akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Gereja yang sehat tidak hanya memperhatikan segi kuantitas atau bertambahnya setiap tahun jumlah gereja yang berhasil didirikan, akan tetapi gereja juga memperhatikan segi kualitasnya, yaitu menjadi seperti Yesus sehingga menjadi berkat nyata di dunia ini.

KESIMPULAN

Penanaman gereja merupakan usaha yang di sengaja oleh orang percaya atau gereja kepada Kristus untuk menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Dengan gereja melakukan penanaman gereja yaitu: melakukan amanat agung Yesus Kristus, pemuridan dan juga pembekalan bagi hamba Tuhan untuk memberitakan injil, maka gereja akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat. Gereja yang bertumbuh menjadi gereja yang sehat tidak hanya melihat segi pertumbuhan dari sisi kuantitas atau jumlah gereja yang sudah berhasil didirikan, akan tetapi gereja yang bertumbuh secara sehat merupakan gereja yang berkualitas yaitu menjadi seperti Yesus Kristus, sehingga gereja menjadi berkat nyata bagi dunia dan memuliakan Kristus. Dengan gereja melakukan penanaman gereja yaitu: melakukan amanat agung, pemuridan dan juga pembekalan bagi hamba Tuhan untuk memberitakan injil, maka gereja akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang sehat.

²⁴ Julita Anastasya Rieuwpassa, "Peranan Spiritualitas Misioner Terhadap Pelayanan Jemaat GKI Paulus Jayapura," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 255–278.

²⁵ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosudarmo, Drie. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. PBM ANDI, 2021.
- Budiyana, Hardi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 116–127.
- Harianto, G P. *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*. PBM ANDI, 2021.
- Hidajat, Djeffry. "GERAKAN PERTUMBUHAN GEREJA Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan." *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 1 (2010): 87–115.
- IMAM, NURURI. "PERAN PENDETA DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL JEMAAT GEREJA PADA MASA COVID-19 (Studi Di Gereja Marturia Tanjung Karang Kota Bandar Lampung)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Kurniawan, Helmy. *PERAN PEMURIDAN KELOMPOK KECIL DALAM PEMBENTUKAN IMAN YANG TANGGUH MENGHADAPI PERGUMULAN HIDUP: Di Beberapa Gereja Kristen Injili Di Bandung*. LPPM STT Bandung, 2022.
- Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Luhur, Chandra Kirana. "Efektivitas Pengenalan Akan Kristus Dalam Pemuridan SPK Di Gereja Mahanaim Community Church Semarang." *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 9 (2019).
- Manda, Sarce. "Kristus Sebagai Kepala Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani." *Jurnal OSF* (2020): 1–13.
- Marbun, Purim. "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 450–469.
- . *Pembinaan Jemaat*. Penerbit Andi, 2021.
- Margareta, Marta. "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru" (2020).
- Missa, Antonius, and Rajiman Andrianus Sirait. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.
- Pambayun, Kaventius. "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123.
- Rieuwpassa, Julita Anastasya. "Peranan Spiritualitas Misioner Terhadap Pelayanan Jemaat GKI Paulus Jayapura." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 255–278.

- Simamora, Nenny Natalina. "Gereja Yang Sehat Dan Tugas Pemberdayaan Jemaat." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 63–75.
- Simon, Simon, and Semuel Ruddy Angkouw. "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.
- Singgi, Risdha Yanti. "Pentingnya Pemuridan Kontekstual Dalam Mengimplementasikan Firman Tuhan Pada Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Buntu Marinding" (2020).
- Sitepu, Elisabeth. "Amanat Agung: Komitmen Untuk Melaksanakan Tugas Penginjilan Dan Pengajaran." Prodi Teologi STT-SU, 2020.
- Situmorang, Pdt Jonar T H. *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya*. PBMR Andi, 2021.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.